

**IMPLEMENTASI *ICE BREAKER* UNTUK MENCIPTAKAN  
KESIAPAN DAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI MI  
TEGALREJO SAWIT**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh :**

**ISNANI MAHMUDAH**

**A510150054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI *ICE BREAKER* UNTUK MENCIPTAKAN  
KESIAPAN DAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI MI  
TEGALREJO SAWIT**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**ISNANI MAHMUDAH**

**A510150054**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. Mulyadi. S.K.,S.H, M.Pd**

**NIDN. 0601045401**

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI *ICE BREAKER* UNTUK MENCIPTAKAN  
KESIAPAN DAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI MI  
TEGALREJO SAWIT

OLEH:

ISNANI MAHMUDAH  
A510150054.

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 17 Oktober 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Mulyadi. S.K.,S.H, M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Almuntaqo Zainuddin, M.Pd  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ika Candra Sayekti, M.Pd  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Prof. Dr. Haron Joko Pravitno, M.Hum.,  
NIP. 19650428 199303 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta , 08 Oktober 2019

Penulis



**ISNANI MAHMUDAH**

**A510150054**

## **IMPLEMENTASI *ICE BREAKER* UNTUK MENCIPTAKAN KESIAPAN DAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI MI TEGALREJO SAWIT**

### **Abstrak**

*Ice breaker* memiliki peran penting dalam proses belajar di kelas. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan; (1) penerapan *ice breaker* dalam membangun kesiapan belajar siswa di MI Tegalrejo Sawit; (2) penerapan *ice breaker* dalam menumbuhkan semangat belajar siswa di MI Tegalrejo Sawit; (3) dampak *ice breaker* bagi guru dalam pembelajaran dan solusi untuk mengatasi kelemahan *ice breaker* di MI Tegalrejo Sawit. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dari penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan (1) *ice breaker* dapat membantu siswa membangun kesiapan belajar siswa di MI Tegalrejo Sawit dengan adanya kesiapan belajar terhadap suatu obyek atau aktivitas maka akan mendorong seseorang untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada obyek tersebut (2) *ice breaker* dapat membantu siswa menumbuhkan semangat siswa di MI Tegalrejo Sawit. Melalui penerapan *ice breaker* siswa dapat kembali untuk semangat belajar kembali. (3) kelebihan/dampak positif *ice breaker* yaitu membantu siswa untuk fokus belajar, membantu siswa lebih semangat belajar lagi. Kelemahannya antara lain siswa bosan dengan *ice breaker* yang sama terus, tidak ada varian *ice breaker*, selain itu ada satu dua siswa yang tidak ikut *ice breaker* karena mereka sibuk sendiri dan tidak memperhatikan gurunya. Mengatasi kelemahan dari *ice breaker* dengan cara guru menjalin kedekatan ke semua siswa. Selain itu tidak menerapkan *ice breaker* yang monoton, supaya siswa tidak bosan dengan *ice breaker* tersebut.

**Kata Kunci:** *ice breaker*, kesiapan belajar, semangat belajar

### **Abstract**

Ice breaker has an important role in the learning process in class. The purpose of this study describes; (1) the application of ice breakers in building student learning readiness at MI Tegalrejo Sawit; (2) the application of ice breakers in fostering student enthusiasm for learning at MI Tegalrejo Sawit; (3) the impact of ice breaker for teachers in learning and solutions to overcome the weaknesses of ice breakers in MI Tegalrejo Sawit. This type of research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques used observation, interview, and documentation methods. Data validity with source triangulation and technical triangulation. Data analysis techniques from this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of research that has been done, it can be concluded (1) ice breaker can help students build student learning readiness at MI Tegalrejo Sawit with the readiness to learn about an object or activity it will encourage someone to pay more attention to the object (2) ice breaker can help students foster student enthusiasm at MI Tegalrejo Sawit.

Through the application of ice breakers students can return to the spirit of learning again. (3) the advantages/positive impact of ice breaker which is to help students to focus on learning, help students more enthusiastic learning again. The disadvantages include students being bored with the same ice breaker, there is no ice breaker variant, apart from that there are one or two students who do not participate in the ice breaker because they are busy themselves and do not pay attention to the teacher. Overcome the weaknesses of the ice breaker by the teacher establishing closeness to all students. Besides, it does not apply monotonous ice breaker, so students do not get bored with the ice breaker.

**Keywords:** ice breaker, readiness to learn, enthusiasm for learning

## 1. PENDAHULUAN

*Active learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran (mencari informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkannya untuk kemudian diterapkan/dipraktikkan) dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat siswa tidak tertekan dan senang melaksanakan kegiatan belajar (Sunarto, 2012:21). Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). PAKEM dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga curah perhatiannya (time on task) tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar (Sunarto, 2012:21). Menurut Dryden and Vos (Darmansyah, 2011: 24) menyatakan pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antar guru dan peserta didik, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Pembelajaran dikatakan menyenangkan jika terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, membangkitkan motivasi

belajar, semangat belajar, lingkungan belajar yang menarik, serta konsentrasi yang menarik.

Guru berharap dengan dapat selalu siap mengikuti pembelajaran dan selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Kegiatan ice breaker sangat membantu guru mengondisikan siswa pada saat gaduh, pada saat siswa tidak siap mengikuti pelajaran, dan tidak semangat pada saat mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Pada kenyataannya siswa kurang semangat pada saat siswa datang ke sekolah. Wajah yang terpancar sangat tidak semangat dan terlihat lelah. Pada saat pelajaran akan di mulai siswa terkadang belum siap untuk mengikuti pelajaran yang akan berlangsung, bahkan seperti tidak mau datang ke sekolah dan tidak mau belajar. Penyebabnya siswa tidak semangat mengikuti pembelajaran karena siswa merasa lelah belajar seharian. Bahwa siswa terlalu lelah saat belajar, di sekolah maupun di rumah dapat menjadikan siswa hilang semangat dan tidak aktif bergerak. Selain itu siswa merasa bosan dengan pembelajaran, bisa karena pembelajaran yang kurang menarik untuk siswa sehingga siswa malas untuk mengikuti pembelajaran.

Dampaknya siswa saat mengikuti pembelajaran kurang semangat dan tidak ada kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dengan adanya kegiatan ice breaker di saat pembelajaran maka siswa bisa membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias yang dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan, serius tapi santai. Adapun kelebihan dengan di adakan ice breaker adalah membuat waktu panjang terasa lebih cepat, membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran, dapat digunakan secara spontan atau terkonsep, dan membuat suasana kompak dan menyatu. Sedangkan kekurangannya adalah penerapannya di sesuaikan dengan kondisi di tempat masing-masing.

Alternatifnya dengan di terapkan ice breaker untuk membangun kesiapan siswa saat belajar dan dengan itu siswa akan menumbuhkan semangat siswa tanpa ada paksaan dari guru karena muncul dengan sendirinya rasa semangat. Ice breaker di lakukan untuk menumbuhkan semangat pada siswa,

dapat membantu membangun ke siapan belajar pada siswa, dan membantu siswa berkonsentrasi. Guru harus bisa memilih ice breaker sesuai dengan kondisinya. Dengan demikian peran ice breaker sangat diperlukan untuk menghilangkan situasi yang membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali segar dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji tentang ice breaker khususnya untuk penerapan ice breaker menciptakan kesiapan belajar dan semangat belajar, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Penerapan Ice Breaker untuk Menciptakan Kesiapan dan Semangat Belajar Siswa di MI Tegalrejo Sawit.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mahmud (2011:32) penelitian deskriptif yang penelitiannya terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekadar untuk mengungkapkan fakta. Hasil penelitian di tekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki. Tempat penelitian adalah MI Tegalrejo Sawit. Waktu dalam penelitian yaitu April sampai September 2019. Subjek penelitian ini yakni kepala sekolah, guru kelas satu, dua dan siswa kelas satu, dua di MI Tegalrejo Sawit. Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu kepala sekolah, guru kelas satu, dua dan siswa kelas satu, dua. Sedangkan untuk data sekunder dapat penelitian ini adalah dokumentasi foto yang berkaitan dengan *ice breaker*, silabus, dan RPP. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi digunakan untuk mengambil data penerapan ice breaker, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan siswa untuk memperkuat dari data observasi, dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat dari data observasi dan wawancara. Validitas data penelitian menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang



digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 *Ice breaker* membangun kesiapan belajar**

Menurut Jamies Drever (dalam Slameto 2015:59) mengemukakan bahwa kesiapan adalah “*preparedness to respond or react*” maksudnya kesiapan adalah persiapan untuk memberi respon atau bereaksi. Artinya kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena saat siswa sudah memiliki kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar karena dalam kondisi siap, siswa cenderung lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian Asrofil (2012:149) mendukung hasil penelitian peneliti dimana kesiapan belajar sangat berpengaruh pada sebagian besar siswa. Pandangan tentang pentingnya kesiapan belajar bagi siswa juga diperkuat dengan adanya penelitian pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya, berdasarkan dari 129 siswa yang aktif memiliki tingkat kesiapan belajar yaitu presentase rata-ratanya sebesar 32,45% sedangkan siswa yang tidak aktif melakukan kesiapan belajar sebesar 67.55%. Berdasarkan data tersebut bahwa siswa yang memiliki kesiapan belajar lebih sedikit dari pada siswa yang kurang memiliki kesiapan. Oleh karena itu, kesiapan belajar sangat diperlukan siswa dalam menunjang keberhasilan belajarnya dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Vovi (2017:18) menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki kesiapan belajar. Faktor yang sebagian besar mempengaruhi kesiapan belajar dan dijadikan indikator penelitian adalah faktor eksternal yakni faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat serta faktor internal yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan menurut Dessy (2013:30) kesiapan atau readiness adalah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Berkenan dengan hal

tersebut, terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus. Seseorang siswa yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa. Yang termasuk kesiapan ini adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi, latar belakang pengalaman, prestasi belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

*Ice breaker* sangat membantu pada saat awal pelajaran sangat membantu guru mengkondisikan siswa untuk mempersiapkan siswa siap menerima pelajaran”. Hal tersebut hampir sependapat dengan Slameto, (2015:113) salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor kesiapan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

Macam *ice breaker* yang membantu siswa membangun kesiapan belajar di MI Tegalrejo Sawit, sebagai berikut :

- a) Dengan bermain tebak-tebakan, contohnya menjawab soal atau permasalahan yang unik namun tetap bersifat mendidik seperti memberikan tebak-tebak yang bersangkutan dengan pelajaran, misal kota mana di Indonesia yang letaknya paling jauh? jawabnya ujung pandang. Berdasarkan ini sesuai dengan menurut Setiawan (2012:6) yang menjelaskan bahwa, suatu kegiatan seperti tebak-tebakan yang merangsang rasa ingin tahu siswa serta membangun kreativitas mereka dalam membuat dan menjawab soal atau permasalahan dari sisi yang unik, namun tetap bersifat mendidik.
- b) Dengan permainan, contohnya kereta-keretaan, bermain peran, dan tangkap bakso biasanya di terapkan untuk membantu siswa siap untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Berdasarkan permainan (*Game*) ini sesuai dengan menurut Setiawan (2012:6) yang menjelaskan bahwa, suatu kegiatan simulasi yang melibatkan siswa yang mencerminkan suatu

hikmah atau teladan, waktu yang diberikan 1-5 menit, beberapa permainan yang ada di buku ini, memang hanya untuk menyegarkan kembali suasana KBM.

- c) Senam, contohnya senam anggota tubuh atau senam angka di terapkan pada saat pembelajaran akan di mulai. Berdasarkan Senam Otak (*Brain GYM*) ini sesuai dengan menurut Suryoharjo (2011:88) yang menjelaskan bahwa, kegiatan melatih otak. Teknik ini sangat efektif untuk membuat otak siap bekerja karena diawali dengan sebuah gerakan, dan waktu durasi antara 2-3 menit.

Dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah suatu obyek atau aktivitas maka akan mendorong seseorang untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada obyek tersebut. Dalam proses belajar kesiapan menyebabkan seseorang belajar secara aktif, sungguh- sungguh dan penuh gairah. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena saat siswa sudah memiliki kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik. *Ice breaker* sangat berpengaruh pada kesiapan belajar siswa.

### **3.2 *Ice breaker* menumbuhkan semangat siswa**

Menumbuhkan semangat melalui *ice breaker* guru dapat membuat siswa untuk semangat belajar kembali. *Ice breaker* untuk memusatkan perhatian siswa kembali, memberikan semangat baru pada saat siswa mencapai titik jenuh pada saat mengerjakan tugas belajar, dan mengalihkan perhatian terhadap fokus materi pelajaran.

Menurut Sumardani (2014: 9) pembelajaran dengan menerapkan teknik *ice breaker* memberikan pengaruh yang sedang pada pembelajaran luas persegi dan persegi panjang terhadap hasil belajar peserta didik. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menerapkan teknik *ice breaker* pada pembelajaran luas persegi dan persegi panjang (kelas eksperimen) dan pembelajaran tanpa menerapkan teknik *ice breaker* pada pembelajaran luas persegi dan persegi

panjang (kelas kontrol). Sedangkan menurut Adi (2014:661) yaitu dengan penerapan *Ice breaker* ini, siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran menerapkan dasar-dasar teknik digital. Melalui penerapan *ice breaker* dapat membangun konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian penerapan metode *ice breaker* dalam proses pembelajaran menerapkan dasar-dasar teknik digital mendapatkan respon positif dari siswa.

Pada saat menumbuhkan semangat *ice breaker* sangat membantu siswa untuk semangat lagi, tujuannya untuk menumbuhkan semangat lagi atau gairah, untuk memotivasi siswa untuk belajar lagi”. Hasil penelitian Sunarto (2012:3) mendukung hasil penelitian dimana *ice breaker* dalam pembelajaran *ice breaker* adalah untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. *Ice breaker* digunakan untuk penciptaan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak (akrab), dan dari jenuh menjadi riang (segar). *Ice breaker* bukan menjadi tujuan utama dalam pembelajaran, namun merupakan pendukung utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

Macam *ice breaker* yang membantu siswa menumbuhkan semangat di MI Tegalrejo, sebagai berikut :

- a) Dengan tepuk, contohnya tepuk anak sholeh, tepuk jari, dan tepuk mata pelajaran pada saat siswa sudah tidak semangat lagi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Berdasarkan Tepuk ini sesuai dengan menurut Setiawan (2012:6) yang menjelaskan bahwa, tepuk sangat efektif untuk mengonsentrasikan para siswa sebelum KBM, mengkondisikan para siswa agar kembali segar (fokus) dipertengahan KBM dan memberi perasaan senang ketika mengakhiri KBM, tepuk ini cukup mudah dan langsung bisa diterapkan tanpa persiapan panjang, waktu yang diperlukan antara 1-3 menit.
- b) Bernyanyi, contohnya topi saya bundar, balonku, dan lagu-lagu wajib pada saat siswa sudah tidak semangat lagi untuk mengikuti pembelajaran

di kelas. Berdasarkan bernyanyi ini sesuai dengan menurut Setiawan (2012:6) yang menjelaskan bahwa, lagu dalam pembelajaran sangat populer dalam proses pembelajaran zaman dulu. Namun seiring dengan perkembangan zaman, guru pada zaman sekarang banyak yang enggan menggunakan lagu sebagai bahan pembelajaran.

- c) Kalimat pembangkit semangat, contohnya yel-yel pada saat siswa sudah tidak semangat lagi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Berdasarkan bernyanyi ini sesuai dengan menurut Setiawan (2012:6) yang menjelaskan bahwa, suatu kalimat-kalimat yang terdiri dari kata-kata yang bersifat positif dan memotivasi KBM yang mencerminkan suatu komunitas atau teladan yang akan didapatkan, dan waktu yang diperlukan antara 2-5 menit.

Suasana yang menyenangkan dan kondusif sangat dibutuhkan oleh seorang siswa dalam belajar salah satunya adalah untuk membawa siswa ke dalam zona nyamannya belajar. Penggunaan *ice breaker* dalam pembelajaran juga dapat membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih bermakna.

### **3.3 *Ice Breaker* yang membantu guru, menghambat guru dan solusi mengatasi kelemahan dalam pembelajaran**

*Ice breaker* sangat membantu guru dalam proses pelajaran yang sedang berlangsung, membantu pada saat siswa gaduh, kurang semangat, dan lainnya. *Ice breaker* memiliki dampak positif/kelebihan dan dampak negative/kelemahan. Misal pada saat siswa gaduh di kelas, dengan *ice breaker* membantu mengkondisikan siswa untuk tidak gaduh. Siswa yang kurang semangat saat mengikuti pelajaran, guru mengajak siswa *ice breaker* untuk mengembalikan semangat siswa kembali. *Ice breker is an icebreaker can take the form of questions, games or activities. it can be funny or serious, helping the group to get to know each other better, one small step at time* ( Jennifer Carter, 2011:9). Kelebihan/dampak positif *ice breaker*

yaitu membantu siswa untuk fokus belajar, membantu siswa lebih semangat belajar lagi, siswa yang mengantuk menjadi bergairah lagi dan membantu siswa agar tidak bosan pada saat mengikuti pelajaran di kelas. Hal tersebut hampir sependapat dengan Sunarto (2012:106) yang menjelaskan bahwa dalam metode pembelajaran pasti ada yang namanya kelebihan masing-masing. Kelebihan *Ice Breaker* antara lain: membuat waktu panjang terasa cepat, membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran, dapat digunakan secara spontan atau terkonsep, membuat suasana kompak dan menyatu, *ice breaker* bisa dipelajari oleh setiap orang tanpa membutuhkan ketrampilan tinggi, *ice breaker* dapat direncanakan dan di matchingkan dengan berbagai materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru.

Sedangkan pada kelemahan/dampak negatif untuk semua siswa kelas tidak ada, tapi bagi siswa yang tidak pernah memperhatikan dalam pelajaran akan berpengaruh pada saat pelajaran tidak memperhatikan biasanya daya tangkapnya juga lemah. Menurut Kavanagh, Marie (2011: 85) *term "icebreaker" to cover activities designed to help students meet each other and transition to their new learning environment when they start at university or when they move to a new learning environment.*

Kelamahannya tidak menghambat proses pembelajaran, contohnya pada saat memerankan suatu drama kelemahannya kadang siswa belum siap dengan peran, kadang siswa sibuk main sendiri tidak memperhatikan guru, dan itu pun cuman satu dua siswa saja". Hal tersebut hampir sependapat dengan Sunarto (2012:106) yang menjelaskan bahwa dalam metode pembelajaran pasti ada yang namanya kelemahan masing-masing. Kelemahan *Ice Breaker* antara lain: penerapannya hanya di sesuaikan dengan kondisi masing-masing, siswa yang tidak mau mengikuti *ice breaker*, kadang guru mengabaikan keadaan siswa, guru menggunakan *ice breakier* yang berlebihan sehingga malah membuat kelas ramai dan tidak terkendali. Kelemahannya antara lain siswa bosan dengan *ice breaker* yang sama terus, tidak ada varian *ice breaker* yang lainnya membuat siswa tidak

mau mengikuti *ice breaker* tersebut, selain itu ada satu dua siswa yang tidak ikut *ice breaker* karena mereka sibuk sendiri dan tidak memperhatikan gurunya.

pada mengatasi kelemahan penerapan *ice breaker* dapat diatasi dengan cara menjalin kedekatan ke semua siswa. Tidak menerapkan *ice breaker* yang monoton, supaya siswa tidak bosan dengan *ice breaker* tersebut. Guru harus menggunakan *ice breaker* yang tidak berlebihan sehingga tidak membuat kelas ramai dan terkendali. Guru harus menerapkan *ice breaker* yang sesuai dengan kondisi saat itu. Guru selalu mempunyai varian *ice breaker* untuk diterapkan pada saat belajar kelas. Referensi untuk guru sendiri bisa membaca buku atau mencari secara online tentang macam-macam *ice breaker* dan biasa juga mengubah *ice breaker* tersebut. *Ice breaker* yang menyangkut dengan materi yang akan diajarkan. Instruksi yang diberikan saat diterapkan *ice breaker* juga harus jelas agar siswa bisa mengikuti *ice breaker* dengan senang tidak dengan kebingungan.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *ice breaker* untuk menciptakan kesiapan dan semangat belajar siswa di MI Tegalrejo Sawit yakni *ice breaker* dapat membantu siswa membangun kesiapan belajar siswa di MI Tegalrejo Sawit dengan adanya kesiapan belajar terhadap suatu obyek atau aktivitas maka akan mendorong seseorang untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada obyek tersebut. Macam *ice breaker* yang membantu siswa membangun kesiapan belajar: dengan bermain tebak-tebakan, dengan permainan, dan Senam.

*Ice breaker* dapat membantu siswa menumbuhkan semangat siswa di MI Tegalrejo Sawit. Melalui penerapan *ice breaker* siswa dapat kembali untuk semangat belajar kembali. *Ice breaker* tujuan untuk memusatkan perhatian siswa kembali, memberikan semangat baru pada saat siswa mencapai tidak jenuh menjalankan tugas belajar, dan mengalihkan perhatian terhadap fokus materi

pelajaran. Macam *ice breaker* yang menumbuhkan semangat siswa: dengan tepuk, bernyanyi, dan kalimat pembangkit semangat.

*Ice Breaker* yang membantu guru, menghambat guru dan solusi mengatasi kelemahan dalam pembelajaran. *Ice breaker* sangat membantu guru dalam proses pelajaran yang sedang berlangsung. Kelebihan *ice breaker* yaitu membantu siswa untuk fokus belajar, membantu siswa lebih semangat belajar lagi, siswa yang mengantuk menjadi bergairah lagi dan membantu siswa agar tidak bosan pada saat mengikuti pelajaran di kelas. Kelemahannya antara lain siswa bosan dengan *ice breaker* yang sama terus, tidak ada varian *ice breaker* yang lainnya membuat siswa tidak mau mengikuti *ice breaker* tersebut, selain itu ada satu dua siswa yang tidak ikut *ice breaker* karena mereka sibuk sendiri dan tidak memperhatikan gurunya. Untuk mengatasi kelemahan dari *ice breaker* dengan cara guru menjalin kedekatan ke semua siswa. selain itu tidak menerapkan *ice breaker* yang monoton, supaya siswa tidak bosan dengan *ice breaker* tersebut. Guru harus menggunakan *ice breaker* yang tidak berlebihan sehingga tidak membuat kelas ramai dan terkendali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, Komang. (2017). "Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar". *PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 5, No. 2.
- Asrofil, Imam. (2016). "Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 1 Sendang Agung Tahun Pelajaran 2015/2016". *Skripsi*. Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Basyarudin. (2019). "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Ips Melalui Penggunaan Ice Breaker Humour Di Kelas V Sd Negeri 22 Bengkalis". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 3, No. 1.
- Carter, Jennifer. 2011. *Over 600 Icebreakers & Games*. Amazon : Hope Book.
- Darmansyah. (2011). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



- Darso. (2011). "Kesiapan Belajar Siswa Dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar". *Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*. Vol. 7, No. 2.
- Hao, Yungwei. (2016). "Middle school students' flipped learning readiness in foreign language classrooms: Exploring its relationship with personal characteristics and individual circumstances". *Computers in Human Behavior*. Vol. 59, No. 295-303.
- Kavanagh, Marie. (2011). "The First Class: Using Icebreakers to Facilitate Transition in a Tertiary Environment". *Canadian Center of Science and Education*. Vol. 7, No. 4.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mulyani, Dessy. 2013. Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2, No. 1. Hal 27 – 31
- Ngampornchai, Anchalee., & Adams, Jonathan. (2016). "Students' acceptance and readiness for E-learning in Northeastern Thailand". *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. Vol. 13, No. 34.
- Putra Rahmatullah, Adi., dan I.G.P Asto Buditjahtanto. 2014. Metode Ice Breaker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital Di Kelas X Tav Smk Muhammadiyah 1 Gresik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 3. No. 3
- Rifai, Mohamad., & Fahmi. (2017). "Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar. *Tarbawi*. Vol. 3, No. 01.
- Pearce, E., Launay, J., & Dunbar, M. R. (2015). "The ice-breaker effect: singing mediates fast social bonding". *The Royal Society*. Vol. 2, No. 10.
- Setiawan, Aries. (2012). *Ice Breakers For Teachers*. Sidoarjo : Filla Press
- Sinta B, Vovi. 2017. Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Bina Jaya Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 1, No.1. ISSN 2549-1385
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardani. dkk. 2014. Pengaruh Penerapan Teknik Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 3.No. 10

- Sunarto. (2012). *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta : Yuman Pressindo.
- Suryoharjuno, Kusumo. (2011). *100 + Ice Breaker Penyemangat Belajar*. Jakarta : CV Ilman Nafia.
- Yeganehpour, Parisa. (2016). “The Effect Of Using Different Kinds Of Ice-Breakers On Upper-Intermediate Language Learners' Speaking Ability<sup>2</sup>”. *Inesjournal*.